

ANALISIS SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI PORA TAMA MANDIRI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Rina Mandasari¹, Eka Yudhyani², Sunarto³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : rinapanahan132@gmail.com

Keywords :

Sisa Hasil Usaha (SHU),
Analisis Vertikal
(*Common Size*), Analisis
Horizontal (*Tren*)

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kuantitatif dan alat analisis yang digunakan adalah analisis horizontal (*Tren*) dan analisis Vertikal (*Common Size*). Hasil analisis penelitian teknik vertikal dan teknik horizontal yang dilakukan, maka pencapaian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh selama 4 tahun menunjukkan hasil yang baik, karena adanya peningkatan persentase SHU yang diperoleh disetiap periodenya. Berdasarkan persentase modal sendiri dan persentase aktiva tetap yang dimiliki, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur selama 4 tahun yaitu periode 2017 – 2020 menunjukkan kinerja yang baik.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Koperasi adalah salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia. Menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka koperasi harus mengetahui kinerja keuangannya. Menurut Fahmi (2012:2) Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pihak manajemen agar memenuhi kewajibannya terhadap setiap anggota koperasi sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya.

Koperasi yang baru berdiri pada akhir tahun 2017 bergerak di empat bidang yaitu waserda, Simpan Pinjam, Jasa Travel, dan kantin (*catering*). Dalam bidang Waserda Koperasi Pora Tama Mandiri menjual kebutuhan pokok, dalam bidang kantin Koperasi Pora Tama Mandiri menjual makanan siap saji (*catering*), dalam bidang Jasa Travel Koperasi membantu menyediakan tiket keberangkatan, dan dalam bidang Simpan Pinjam Koperasi Pora Tama Mandiri memberikan pinjaman dana kepada usaha-usaha masyarakat kecil dan bagi anggota koperasi yang membutuhkan dan berupaya untuk meningkatkan pelayanan

simpan pinjam dalam upaya meningkatkan keanggotaan yang lebih besar. Dalam menjalankan usaha-usahanya, koperasi harus lebih efisien dan mampu menghasilkan Sisa Hasil Usaha. Dengan mengetahui kemampuan koperasi dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU), dengan begitu kinerja keuangan koperasi dapat diketahui, apakah mengalami peningkatan atau penurunan pada setiap periodenya. Adapun analisis laporan keuangan yang digunakan adalah analisis horisontal dan analisis vertikal.

Berikut adalah data pencapaian Sisa Hasil Usaha Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2017-2020 :

Tabel 1 : Data Pencapaian Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur Periode tahun 2017 – 2020 :

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU) (Rp)	Perkembangan (Rp)
2017	3.712.310,00	-
2018	37.343.824,47	33.631.514,47
2019	19.730.084,24	(17.613.740,23)
2020	38.904.683,74	19.174.599,50

Sumber : Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan tabel 1, data Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur, dapat dilihat bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) selama 3 (tiga) tahun tidak stabil. Pada tahun 2018 dan 2019 terjadi penurunan sebesar Rp16.817.128,23. Kemudian tahun 2019 dan 2020 SHU terjadi kenaikan sebesar Rp17.447.328,50. Penurunan SHU tersebut terjadi secara signifikan. Karena adanya penurunan SHU yang signifikan tersebut maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut.

Penulis ingin mengetahui kinerja keuangan selama 4 tahun melalui SHU sehingga dapat digunakan untuk mendukung keputusan yang akan diambil dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan dimasa yang datang. Dikarenakan menurut beberapa penelitian sebelumnya penilaian kinerja keuangan koperasi rata – rata dinilai selama 5 tahun.

Permodalan Koperasi

Sebagaimana badan usaha lainnya, koperasi tentu membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya, tanpa modal suatu organisasi tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Modal koperasi penting, karena dengan modal yang memadai, maka koperasi mampu bersaing dengan usaha-usaha lainnya.

Permodalan koperasi telah tercantum dalam Undang-undang No. 25 Tahun 1992 pasal 41 tentang perkoperasian, yang menyebutkan bahwa modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.

Modal sendiri koperasi adalah modal yang menanggung risiko dan ekuiti, sehingga apabila dalam satu tahun buku koperasi mengalami kerugian, maka yang harus menanggung kerugian tersebut adalah komponen-komponen modal sendiri, meliputi : Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Dana Cadangan, dan, Hibah.

Modal pinjaman dapat digunakan untuk pengembangan usaha koperasi dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya. Modal pinjaman berasal dari : Anggota, Koperasi lainnya dan/atau anggotanya, Bank dan lembaga keuangan lainnya, Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, dan Sumber lain yang sah.

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Koperasi yang telah berjalan dengan baik dimana mampu memupuk modal dan mampu menutupi kerugian, maka koperasi dapat menghasilkan laba atau disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). Sisa Hasil Usaha (SHU) penting diketahui oleh anggota, karena SHU bagian anggota yang ditentukan secara proporsional berdasarkan besarnya transaksi dan kontribusi anggota.

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, Bab IX pasal 45, adalah sebagai berikut:

1. SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan, kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
2. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi. sesuai dengan keputusan rapatanggota.
3. Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota

Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Artinya, semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka semakin besar Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1967 tentang Pokok – Pokok Perkoperasian pasal 34 :

1. Sisa Hasil Usaha adalah Koperasi adalah pendapatan Koperasi yang diperoleh di dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan penyusutan-penyusutan dan biaya-biaya dari tahun buku yang bersangkutan.
2. Sisa hasil usaha berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan juga bukan anggota.
3. Sisa hasil usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dibagi untuk:
 - a. Cadangan Koperasi;
 - b. Anggota sebanding dengan jasa yang diberikannya;
 - c. Dana Pengurus;
 - d. Dana pegawai/Karyawan;
 - e. Dana Pendidikan Koperasi;
 - f. Dana Sosial;
 - g. Dana Pembangunan Daerah Kerja
4. Sisa hasil usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota dibagi untuk:
 - a. Cadangan Koperasi;
 - b. Dana Pengurus;
 - c. Dana Pegawai/Karyawan;
 - d. Dana Pendidikan Koperasi;
 - e. Dana Sosial;
 - f. Dana Pembangunan Daerah Kerja
5. Cara dan besarnya pembagian tersebut diatur di dalam Anggaran Dasar (AD)
6. Cara penggunaan sisa hasil usaha tersebut di dalam ayat (3) dan ayat (4) kecuali Cadangan Koperasi diatur di dalam Anggaran Dasar dengan mengutamakan kepentingan Koperasi

Beberapa informasi dasar dalam penghitungan SHU anggota diketahui sebagai berikut:

1. SHU Total Koperasi pada satu tahun buku
2. Bagian (persentase) SHU anggota
3. Total simpanan seluruh anggota

4. Total seluruh transaksi usaha (volume usaha atau omzet) yang bersumber dari anggota
5. Jumlah simpanan per anggota
6. Omzet atau volume usaha per anggota
7. Bagian (persentase) SHU untuk simpanan anggota
8. Bagian (persentase) SHU untuk transaksi usaha anggota

Prinsip – Prinsip Pembagian SHU Koperasi

Menurut Sattar (2017:8) Prinsip-prinsip pembagian SHU Koperasi antara lain :

1. SHU yang dibagi adalah yang bersumber dari anggota
2. SHU anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri
3. Pembagian SHU anggota dilakukan secara transparan
4. SHU anggota dibayar secara tunai

Menurut UU No. 25/1992 pasal 5 ayat (1), mengatakan bahwa “Pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, tetapi juga berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan ini merupakan perwujudan kekeluargaan dan keadilan”.

Dengan demikian, SHU Koperasi yang diterima oleh anggota bersumber dari dua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri, yaitu :

1. SHU atas jasa modal
Pembagian ini mencerminkan anggota sebagai pemilik sekaligus investor, karena jasa atas modalnya (simpanan) tetap diterima dari koperasi sepanjang koperasi tersebut menghasilkan SHU pada tahun buku yang bersangkutan.
2. SHU atas jasa usaha
Jasa ini menjelaskan bahwa anggota koperasi selain pemilik juga sebagai pemakai atau pelanggan.

Di dalam AD/ART koperasi telah ditentukan pembagian SHU sebagai berikut:

1. Cadangan koperasi 40%, 2. jasa anggota 40%, 3. dana pengurus 5%, 4. dana karyawan 5%, 5. dana pendidikan 5%, 6. dana sosial 5%, 7. dana pembangunan lingkungan 5%.

Tidak semua komponen di atas harus diadopsi dalam membagi SHU-nya, dan pembagian SHU tidak sama pada setiap koperasi, tetapi juga tidak jauh berbeda selisihnya. Hal ini tergantung dari hasil kesepakatan para anggota yang dituangkan dalam Anggaran Dasar Rumah Tangga koperasi yang bersangkutan.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2), “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Kinerja keuangan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan atau badan usaha. Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan/badan usaha tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan atau organisasi pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangannya.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Definisi operasional yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan selisih dari penerimaan dikurangi pembiayaan yang dilakukan koperasi, berasal dari hasil usaha yang diperoleh, yang dibagikan kepada anggota pada setiap periode sesuai dengan besarnya transaksi/jasa anggota terhadap koperasi. Sedangkan, SHU yang bukan berasal dari transaksi anggota disimpan dan dijadikan sebagai dana cadangan dalam bentuk rupiah (Rp).

Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian ini dibatasi jangka waktunya, tinjauan dalam penelitian ini dilakukan sejak tahun 2017 sampai tahun 2020, bertempat di Koperasi Pora Tama Mandiri Kalimantan Timur, jalan Kh. Wahid Hasyim Kompleks Stadion Madya Sempaja Samarinda.

Rincian Data Yang Diperlukan

Rincian data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Neraca dan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Pora Tama Mandiri Kalimantan Timur tahun 2017 sampai 2020.

Alat Analisis

Analisis *Common Size*, yaitu analisis vertikal, metode ini dilakukan dengan cara menguraikan proporsi angka dari masing-masing pos terhadap total asset pada neraca, total penjualan pada pos perhitungan SHU. Sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis vertikal disebut juga metode analisis yang statis karena kesimpulan yang diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya. Menurut Harahap (2016:250) : Analisis vertikal diukur dengan “Menguraikan proporsi angka dari masing-masing pos terhadap total aset pada neraca, total penjualan pada pos laba rugi, dan total kas keluar dan masuk pada arus kas.”

Rumus Analisis *Common Size* :

$$\text{Analisis Vertikal} = \frac{\text{Masing – masing Pos}}{\text{Total Pos}} \times 100\%$$

Analisis Horizontal, yaitu analisis yang digunakan untuk melihat perkembangan rasio-rasio keuangan koperasi dalam beberapa tahun. Perbandingan dilakukan antara rasio sekarang dengan rasio yang lampau. Analisis ini digunakan untuk mengetahui perkembangan atau kecenderungan yang terjadi dari masing-masing rasio selama periode analisis. Dengan menggunakan analisis horizontal akan diperoleh hasil analisis yang lebih akurat, karena dengan laporan keuangan yang diperbandingkan untuk beberapa periode akan diketahui sifat atau perubahan yang terjadi dalam koperasi yang bersangkutan. Data yang digunakan umumnya dua atau tiga periode. Karena jika hanya satu periode mengakibatkan data sulit untuk dianalisis. Menurut Harahap (2016:83) : Jika data yang digunakan lebih dari dua atau tiga periode, metode yang digunakan adalah angka indeks. Dengan menggunakan angka indeks akan dapat diketahui kecenderungan atau trend atau arah dari posisi keuangan, apakah meningkat, menurun, atau tetap. hasil analisis trend biasanya dihitung dalam bentuk persentase.

Rumus untuk mencari angka indeks :

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun Pembanding}}{\text{Tahun dasar}} \times 100$$

Pengujian Hipotesis

Hipotesis diterima jika Analisis Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan kinerja yang baik, dan Hipotesis ditolak jika Analisis Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan kinerja yang tidak baik.

Berdasarkan keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007, menjelaskan koperasi dikatakan sangat baik (sehat) apabila berada pada rasio $>20\%$. Artinya, semakin besar nilai rasio berarti semakin baik, karena modal yang dimiliki semakin tinggi.

Berdasarkan keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No 35.3/Per/M.KUKM/X/2007, koperasi dikatakan sangat baik (sehat) apabila rasionya berkisar antara 0-25%. Semakin kecil rasio maka kondisi keuangan semakin baik karena total aset yang dimiliki semakin tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur yang merupakan unit organisasi dari Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Timur. Terbentuknya Koperasi Pora Tama Mandiri dirintis oleh para Pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga dengan tujuan adalah meningkatkan kesejahteraan anggota, dengan jumlah anggota Koperasi pada tahun 2017 adalah 192 anggota. Koperasi Pora Tama Mandiri memperoleh badan hukum dengan Akta Pendirian Nomor 54 tanggal 21 Nopember 2017. Koperasi Pora Tama Mandiri bergerak di bidang usaha Waserda, Simpan Pinjam, *Catering*, dan usaha *Travel*. Berlokasi di Jl K.H. Wahid Hasyim Komplek Stadion Madya Sempaja Samarinda.

Visi Koperasi adalah menjadi Koperasi Jasa yang Mandiri dan Tangguh berlandaskan Amanah dalam Membangun Ekonomi bersama. Misi Koperasi Pora Tama Mandiri 1. Meningkatkan Kesejahteraan anggota dengan menyediakan barang dan jasa, 2. Memberikan kemudahan bagi anggotanya serta mengoptimalkan Sumber Daya yang ada untuk meningkatkan layanan dan usaha Koperasi. 3. Melaksanakan kerjasama usaha dengan pihak lain sebagai upaya dalam rangka pengembangan koperasi.

Koperasi Pora Tama Mandiri bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, koperasi menyusun Rencana Strategis.

Deskripsi Data Penelitian

1. Analisis Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan sisa dari pembiayaan-pembiayaan yang dilakukan koperasi berasal dari hasil usaha yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan mengetahui perolehan SHU pada tahun tertentu maka pengurus koperasi dapat mengetahui kinerja keuangan koperasinya. Kinerja keuangan koperasi dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) dari suatu koperasi, bila disusun secara baik dan akurat, dapat memberikan informasi mengenai SHU yang diperoleh koperasi selama kurun waktu tertentu.

Informasi data laporan keuangan Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur, disusun dalam bentuk neraca dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) setiap akhir tahun atau tiap akhir periode. Untuk tujuan analisis ini akan ditunjukkan 2 macam laporan keuangan yang terdiri dari :

a. Laporan Neraca Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur per 31 Desember 2017 sampai dengan 31 Desember 2020.

Tabel 1 : Neraca Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur
Periode 31 Desember 2017 – 31 Desember 2020

Uraian	2017	2018	2019	2020
Aktiva				
Aktiva Lancar	99,547,183.00	197,868,911.38	381,208,604.33	401,358,674.22
Kas dan Bank	13,033,165.00	47,977,231.53	109,454,667.49	167,643,881.45
Kas	13,033,165.00	34,956,038.00	105,458,849.71	113,165,198.87
Kas Induk	4,932,500.00	377,800.00	8,067,781.71	18,439,880.87
Kas Waserda	7,555,665.00	19,388,328.00	12,195,528.00	16,723,633.00
Kas Simpan Pinjam	545,000.00	5,583,525.00	64,544,025.00	71,350,225.00
Kas Jasa Travel		5,500,000.00	1,000,000.00	-
Kas Kantin		4,106,385.00	19,651,515.00	6,651,460.00
BANK		13,021,193.53	3,995,818	54,478,683
Bank KALTIMTARA		13,021,193.53	3,995,817.78	54,478,682.58
Persediaan Awal				
Penyertaan Modal	41,904,810.00	68,814,810.00	146,410,000.00	121,410,000.00
Piutang Dagang	35,939,900.00	74,372,200.00	114,354,600.00	107,221,500.00
Piutang Waserda	3,929,900.00	4,145,200.00	11,047,600.00	1,647,200.00
Piutang Simpan Pinjam	32,010,000.00	49,750,000.00	103,066,000.00	105,004,300.00
Piutang Jasa Travel		20,000,000.00		
Piutang Kantin		477,000.00	241,000.00	570,000.00
Persediaan	8,669,308.00	6,704,669.85	10,989,336.84	5,083,292.77
Persediaan Waserda	8,669,308.00	3,818,859.85	8,725,174.84	4,428,994.77
Persediaan Kantin		2,885,810.00	2,264,162.00	654,298.00
Aktiva Tetap	9,800,000.00	37,153,235.08	29,965,085.82	31,885,140.67
Aktiva Tetap	9,800,000.00	38,324,930.00	35,032,468.00	35,032,468.00
Aset Koperasi	9,800,000.00	10,029,000.00	729,000.00	729,000.00
Aset Tetap "Kantin"		15,116,930.00	16,623,468.00	16,623,468.00
Aset Waserda		13,179,000.00	17,680,000.00	17,680,000.00
Akumulasi Penyusutan				
Akumulasi Penyusutan aset Waserda		1,171,694.92	5,067,382.18	3,147,327.33
	109,347,183.00	235,022,146.46	411,173,690.15	433,243,814.89

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 1 : Neraca Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur
Periode 31 Desember 2017 – 31 Desember 2020

Uraian	2017	2018	2019	2020
Kewajiban dan Ekuitas	109,347,183.00	235,022,146.47	411,173,690.15	433,243,814.89
Kewajiban	3,827,812.00	14,708,951.00	45,032,411.66	-11,142,147.34
Kewajiban lancar				
Hutang Dagang				
Hutang Waserda	3,827,812.00	14,204.00	14,200.00	
Hutang "Jasa Travel"		12,650,000.00	0.00	
Hutang Kantin			4,230,000.00	
Hutang Bunga Jangka			50,000,000.00	
Hutang Pajak Final Masa tahun 2018/2019/2020		2,044,747.00	1,991,359.00	61,000.00
Total Hutang Dagang	3,827,812.00	14,708,951.00	56,235,559.00	61,000.00
Dana Untuk Anggota			(14,937,529.79)	(14,937,529.79)
Dana untuk			(1,867,191.22)	(1,867,191.22)
Dana Untuk Pendidikan			1,867,191.22	1,867,191.22
Dana Untuk			3,734,382.45	3,734,382.45
Simpanan Sukarela			9,142,139.72	8,592,968.87
Ekuitas	105,519,371.00	220,313,195.47	366,141,278.49	444,385,962.23
Modal Koperasi	101,807,061.00	182,969,371.00	346,411,194.25	405,481,278.49
Simpanan Wajib	31,000,000.00	36,000,000.00	31,000,000.00	30,000,000.00
Simpanan Pokok	24,480,000.00	60,720,000.00	116,090,000.00	181,430,000.00
Cadangan			14,937,529.79	14,937,529.79
Laba tahun lalu		3,712,310.00	24,251,413.46	43,981,497.70
Modal waserda	16,327,061.00	18,227,061.00	13,722,251.00	13,722,251.00
Modal Simpan Pinjam	30,000,000.00	43,310,000.00	141,410,000.00	121,410,000.00
Modal Travel		11,000,000.00		
Modal Kantin		10,000,000.00	5,000,000.00	
Sisa Hasil Usaha tahun ini	3,712,310.00	37,343,824.47	19,730,084.24	38,904,683.74
Cadangan			7,892,033.70	15,561,873.50
Dana Untuk Anggota			7,892,033.70	15,561,873.50
Dana untuk			986,504.21	1,945,234.19
Dana Untuk Pendidikan			986,504.21	1,945,234.19
Dana Untuk Manager/Karyawan			1,973,008.42	3,890,468.37
			19,730,084.24	38,904,683.74
	109,347,183.00	235,022,146.47	411,173,690.15	433,243,814.89

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan Laporan Neraca Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur per 31 Desember 2017 sampai dengan 31 Desember 2020. Dimana terdapat kenaikan Jumlah Aktiva setiap tahun.

b. Laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur per 31 Desember 2017 sampai dengan 31 Desember 2020.

Tabel 2 : SHU Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur
Periode 31 Desember 2017 – 31 Desember 2020

Uraian	2017	2018	2019	2020
Pendapatan Koperasi				
Pendapatan				
Pendapatan Induk	32,160,500.00		1,900,000.00	28,164,000.00
Pendapatan Waserda		132,981,734.00	104,368,704.00	60,612,400.00
Pendapatan Simpan Pinjam	2,555,000.00	9,525,000.00	14,241,500.00	28,771,500.00
Pendapatan Jasa Travel	90,000.00	1,850,000.00	(850,000.00)	200,000.00
Pendapatan Kantin		182,948,025.00	287,778,500.00	168,486,600.00
Jumlah Pendapatan	34,805,500.00	327,304,759.00	407,438,704.00	286,234,500.00
Harga Pokok Penjualan				
COGS				
Harga Pokok Penjualan Induk(Parcel)	28,650,240.00			-
Harga Pokok Penjualan Waserba		109,951,336.24	86,844,137.33	68,501,437.47
Harga Pokok Penjualan Kantin		116,173,500.00	182,158,010.00	111,211,735.00
Jumlah Harga Pokok Penjualan	28,650,240.00	226,124,836.24	269,002,147.33	179,713,172.47
LABA KOTOR	6,155,260.00	101,179,922.76	138,436,556.67	106,521,327.53
Beban Operasi				
Biaya Operasional Koperasi "Dispora Tama Mandiri"				
Biaya Umum & Adm Lainnya Koperasi				
Biaya Umum Koperasi	485,000.00	2,100,000.00		
Biaya Perizininan dan Legalitas Koperasi	1,000,000.00	2,100,000.00		
Biaya ATK Koperasi	297,850.00	100,000.00	160,000.00	
Biaya Upah Dan Honor			550,000.00	50,000.00
Biaya Paket lebaran			7,575,000.00	
Biaya Konsumsi Rapat			2,368,200.00	
Biaya Sumbangan			400,000.00	
Biaya Fotocopy Koperasi	65,100.00	357,700.00	599,300.00	
Biaya Cetak Koperasi	445,000.00	940,000.00	350,000.00	
Biaya Cetak Bahan Bakar Kendaraan	150,000.00			
Beban Pajak Masa		2,044,747.00	1,991,359.00	902,371.00
Biaya catering/makan karyawan		117,000.00		
Biaya Pendidikan		250,000.00		
Jumlah Beban Koperasi Pora Tama	2,442,950.00	8,009,447.00	13,993,859.00	952,371.00
Biaya Operasional "Waserda"				
Biaya Administrasi dan Umum lainnya				
Biaya Umum dan Adm Lainnya		780,300.00	292,500.00	140,000.00
Biaya Bahan Bakar Kendaraan		537,500.00	586,100.00	450,000.00
Belanja ATK Kantor		192,500.00	636,825.00	90,000.00
Biaya Perlengkapan Waserda			27,950.00	-
Biaya Upah/Honor			2,000,000.00	150,000.00
Biaya Konsumsi			348,000.00	-
Biaya Penyusutan Inventarisasi Koperasi				
Biaya Penyusutan Inventaris Koperasi		1,171,694.92		
Biaya Barang yang tak terjual / kadaluarsa / Hilang		530,974.90	792,462.68	1,130,237.59
Jumlah Beban Operasional Waserda	-	3,212,969.82	4,683,837.68	1,960,237.59

dilanjutkan

lanjutan tabel 2 : SHU Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur
Periode 31 Desember 2017 – 31 Desember 2020

Biaya Operasional Travel				
Biaya Administrasi dan Umum Lainnya				
Biaya ATK				-
Jumlah Beban Operasional Travel	-	-	-	-
Biaya Operasional Simpan Pinjam				
Biaya Administrasi dan Umum Lainnya				
Biaya ATK		56,475.00	65,000.00	27,000.00
Jumlah Beban Operasional Simpan Pinjam	-	56,475.00	65,000.00	27,000.00
Biaya Operasional "Kantin"				
Biaya Operasional		10,571,400.00	96,773,400.00	8,442,700.00
Biaya Administrasi		167,000.00		62,200.00
Biaya Sewa		5,200,000.00		
Biaya Komisi		12,000,000.00		
Biaya Gaji Karyawan		26,250,000.00		52,450,000.00
Jumlah Beban Operasional "Kantin"	-	54,188,400.00	96,773,400.00	60,954,900.00
Jumlah Beban Operasional Gabungan	2,442,950.00	65,467,291.82	115,516,096.68	63,894,508.59
PENDAPATAN OPERASI	3,712,310.00	35,712,630.94	22,920,459.99	42,626,818.94
Pendapatan dan Beban Lain				
Pendapatan lain				
PENDAPATAN DILUAR USAHA				
Pendapatan Bunga Bank		122,116.72	73,264.88	110,608.42
Pendapatan Lain-Lain		229,000.00		
Pendapatan Admin Yang keluar		80,000.00	310,000.00	100,000.00
Pendapatan Administrasi Piutang Waserba		1,301,000.00	1,110,000.00	695,000.00
Jumlah Pendapatan lain	-	1,732,116.72	1,493,264.88	905,608.42
Beban lain-lain				
Biaya diluar usaha				
Biaya Bunga Pinjaman lainnya			4,500,000.00	4,500,000.00
Biaya Admin bank		100,923.19	98,640.63	127,743.62
Biaya Lain-Lain			85,000.00	
Jumlah Beban lain-lain	-	100,923.19	4,683,640.63	4,627,743.62
Jumlah Pendapatan dan Beban Lain	-	1,631,193.53	(3,190,375.75)	(3,722,135.20)
PHU	3,712,310.00	37,343,824.47	19,730,084.24	38,904,683.74

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur per 31 Desember 2017 sampai dengan 31 Desember 2020, dimana jumlah SHU tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp33.631.514,47. Sedangkan pada tahun 2018 sampai dengan 2019 mengalami penurunan sebesar Rp17.613.740,23. Dan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp19.174.599,50.

Analisis Vertikal Neraca Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur

Analisis vertikal atau analisis persentase perkomponen adalah analisis persentase dari masing-masing unsur aktiva terhadap total aktiva, masing-masing unsur passiva terhadap total passiva dan masing-masing unsur laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) terhadap jumlah pendapatan atau penjualannya. Hasil analisis vertikal selama tahun 2017 – 2020 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3 : Analisis Vertikal Neraca Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017 - 2020

KETERANGAN	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
	%	%	%	%
Aktiva Lancar				
Kas dan Bank	11,92	20,41	26,62	38,70
Penyertaan Modal	38,32	29,28	35,61	28,02
Piutang Dagang	32,87	31,64	27,81	24,75
Persediaan	7,93	2,85	2,67	1,17
Total Aktiva Lancar	91,04	84,19	92,71	92,64
Total Aktiva Tetap	8,96	15,81	7,29	7,36
Total Aktiva	100,00	100,00	100,00	100,00
Kewajiban Lancar	3,50	6,26	10,95	-2,57
Ekuitas	93,10	77,85	84,25	93,59
SHU Tahun Berjalan	3,39	15,89	4,80	8,98
Total Passiva	100,00	100,00	100,00	100,00

Analisis Vertikal neraca pada tahun 2017 menunjukkan persentase aktiva lancar sebesar 91,04% dan aktiva tetap sebesar 8,96% dari total aktiva. Hal ini disebabkan karena adanya penyertaan modal pada komponen aktiva lancar sebesar 38,32% dan Aset Koperasi sebesar 8,96% pada komponen aktiva tetap koperasi. Komponen Passiva, yang memiliki persentase lebih besar ada pada pos Ekuitas sebesar 93,10% dari total Passiva. Hal ini karena besarnya Simpanan Pokok / Wajib sebesar 28,35% dari total Ekuitas koperasi. Artinya anggota-anggota koperasi cukup berpartisipasi dalam peningkatan Modal Sendiri.

Analisis vertikal pada tahun 2018, adanya penurunan persentase pada aktiva lancar dan peningkatan persentase pada aktiva tetap. Di tahun 2018 aktiva lancar menurun dari 91,04% menjadi 84,19% dan aktiva tetap meningkat dari 8,96% menjadi 15,81% dari total aktiva. Adanya penurunan pada aktiva lancar, disebabkan menurunnya persediaan yakni sebesar 2,85%, persentase ini lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 7,93%. Pada komponen aktiva tetap, terjadi peningkatan persentase dikarenakan aktiva tetap meningkat sebesar 15,81% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 8,96% dikarenakan bertambahnya aset koperasi sebesar 4,27%, aset tetap “kantin” sebesar 6,43% dan aset waserda sebesar 5,61%. Sehingga meningkatkan jumlah total aktiva. Analisis vertikal pada komponen passiva di tahun 2018, menunjukkan menurunnya ekuitas koperasi sebesar 77,85% dan meningkatnya kewajiban lancar koperasi pada hutang “jasa travel”.

Analisis vertikal pada tahun 2019 pada komponen aktiva, terjadi peningkatan total aktiva lancar sebesar 92,71% dari tahun sebelumnya sebesar 84,19% dan penurunan total aktiva tetap sebesar 7,29% dari tahun sebelumnya sebesar 15,81%. Hal ini karena meningkatnya penyertaan modal sebesar 35,61%. Penurunan aktiva tetap dikarenakan penurunan aset koperasi sebesar 0,18%, aset tetap “kantin” sebesar 4,04% dan penurunan aset waserda sebesar 4,30%. Analisis vertikal pada komponen passiva, terjadi peningkatan kewajiban lancar pada hutang bunga jangka panjang sebesar 12,16%, artinya koperasi belum membayar bunga jangka panjang, dan terjadi peningkatan ekuitas sebesar 84,25% dikarenakan meningkatnya modal simpan pinjam sebesar 34,39%, artinya banyak anggota yang meminjam pada Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur.

Analisis vertikal pada tahun 2020 pada komponen aktiva, terjadi sedikit penurunan pada total aktiva lancar sebesar 92,64% dibandingkan tahun 2019 sebesar 92,71% dan

peningkatan total aktiva tetap sebesar 7,36% dari tahun sebelumnya sebesar 7,29%. Hal ini karena menurunnya akumulasi penyusutan aset waserda sebesar 0,73% dibandingkan tahun 2019 sebesar 1,23%. Analisis vertikal pada tahun 2020 pada komponen passiva, terjadi penurunan pada total hutang dagang sebesar 0,01% dibandingkan tahun 2019 sebesar 13,68%. Artinya koperasi mampu membayar hutang dagang. Dan terjadi peningkatan ekuitas sebesar 93,59%, dikarenakan meningkatnya simpanan pokok sebesar 41,88%. Artinya banyak anggota yang ikut berpartisipasi pada Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan analisis vertikal pada neraca Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur terlihat bahwa kinerja keuangan Koperasi Pora Tama Mandiri selama periode 2017 – 2020 menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktiva tetap yang dimiliki dari tahun ke tahun, dan pada komponen passive dapat dilihat pada persentase ekuitas yang dimiliki koperasi, walaupun mengalami fluktuasi setiap tahun, tapi koperasi mampu meningkatkan ekuitas koperasi, serta partisipasi anggota dalam kegiatan ekonomi koperasi cukup aktif.

Analisis Vertikal Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur

Analisis vertikal pada laporan laba rugi akan menunjukkan persentase dari masing-masing unsur laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) terhadap pendapatan atau penjualannya. Hasil analisis vertikal laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) selama tahun 2017 – 2020 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4 : Analisis Vertikal Laporan SHU Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur Periode 2017 - 2020

KETERANGAN	Tahun (%)			
	2017	2018	2019	2020
	%	%	%	%
Pendapatan	100,00	100,00	100,00	100,00
Harga Pokok Penjualan	82,32	69,09	66,02	62,79
Laba Kotor	17,68	30,91	33,98	37,21
Beban Operasi	7,02	20,00	28,35	22,32
Pendapatan Operasi	10,67	10,91	5,63	14,89
Pendapatan Diluar Usaha	0,00	0,50	-0,78	-1,30
Total SHU	10,67	11,41	4,84	13,59

Analisis vertikal untuk laporan sisa hasil usaha di tahun 2017 menunjukkan hasil pendapatan yang diperoleh koperasi dari usaha yang dilakukan. Laporan sisa hasil usaha menunjukkan persentase harga pokok penjualan (HPP) sebesar 82,32%, Laba Kotor sebesar 17,68%, beban operasi sebesar 7,02%, dan pendapatan operasi sebesar 10,67%. Ini berarti bahwa kegiatan penjualan barang yang dilakukan oleh koperasi cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dengan besarnya persentase yang diperoleh dari komponen harga pokok penjualan (HPP).

Analisis vertikal di tahun 2018 menunjukkan persentase harga pokok penjualan yang menurun menjadi 69,09% dari tahun sebelumnya sebesar 82,32%. Hal ini disebabkan menurunnya tingkat penjualan yang dilakukan oleh koperasi. Persentase laba kotor meningkat menjadi 30,91% dan beban operasi meningkat menjadi 20,00%. Artinya koperasi mengeluarkan cukup besar dalam melakukan kegiatan operasionalnya, dibandingkan tahun sebelumnya. Adapun pendapatan operasi sedikit meningkat dibanding tahun sebelumnya menjadi 10,91%. Adapun laba usaha yang diperoleh koperasi meningkat dari tahun

sebelumnya sebesar 11,41%. Hal ini di karenakan adanya pendapatan diluar usaha sebesar 0,05%.

Pada tahun 2019, persentase harga pokok penjualan sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 66,02%. Artinya penjualan barang yang dilakukan oleh koperasi mengalami penurunan. Namun terjadi peningkatan pada laba kotor dari tahun sebelumnya menjadi 33,98%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya penjualan kantin sebesar 44,71% dibandingkan tahun lalu yang sebesar 35,49%. Peningkatan bukan hanya terjadi pada komponen laba kotor, persentase biaya operasi juga mengalami peningkatan menjadi 28,35%. Hal ini disebabkan besarnya biaya operasional “Kantin” sebesar 23,75%. Adapun pendapatan operasi mengalami penurunan menjadi 5,63%. Adapun laba usaha yang diperoleh koperasi tahun ini menurun dari tahun sebelumnya menjadi 4,84%. Hal ini dikarenakan untuk menutupi biaya pada pendapatan diluar usaha sebesar 0,78. Hal ini dikarenakan biaya diluar usaha lebih besar dibandingkan pendapatan diluar usaha.

Analisis vertikal ditahun 2020 menunjukkan adanya penurunan persentase harga pokok penjualan dari tahun sebelumnya menjadi 62,79%. Artinya terjadi penurunan penjualan yang diperoleh koperasi. Hal ini disebabkan menurunnya penjualan “Kantin”. Sedangkan laba kotor koperasi mengalami sedikit peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 62,79%. Pada beban operasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 22,32%. Hal ini disebabkan menurunnya biaya operasional “kantin” menjadi 21,30% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 28,35%. Adapun pendapatan operasi koperasi mengalami peningkatan sebesar 14,89% dibanding tahun sebelumnya. Namun terjadi penurunan pada pendapatan diluar usaha yang menyebabkan laba koperasi menurun menjadi 13,59%. Hal ini dikarenakan biaya diluar usaha lebih besar dibandingkan pendapatan diluar usaha sebesar 1,30%. Sehingga total laba usaha yang diperoleh koperasi pada tahun 2020 yakni sebesar 13,59%.

Analisis Horizontal Neraca Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur

Operasi – operasi dan posisi keuangan Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur selama 4 (Empat) tahun dapat dilihat dalam bentuk perbandingan. Neraca yang diperbandingkan (*Comparative balance sheet*), menunjukkan aktiva, hutang, serta modal koperasi. Membandingkan data neraca pada Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur selama tahun 2017 – 2020 bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan jumlah absolut (dalam rupiah) dan dalam persentase yang diperoleh koperasi. Perubahan ini penting, karena dapat memberikan petunjuk arah perkembangan kondisi keuangan koperasi, sehingga nantinya dapat diharapkan menjadi salah satu dasar pertimbangan pengurus koperasi dalam mengambil keputusan, khususnya dibidang keuangan. Analisis horizontal neraca tahun 2017 – 2020 sebagai berikut :

Tabel 5 : Analisis Horizontal Neraca Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur Periode 2017 – 2020 :

KETERANGAN	PERUBAHAN		
	2018	2019	2020
	%	%	%
Jumlah Aktiva Lancar	98,77	282,94	303,18
Kas dan Bank	268,12	739,82	1186,29
Penyertaan Modal	64,22	249,39	189,73
Piutang Dagang	106,93	218,39	198,34
Persediaan	-22,66	26,76	-41,36
Jumlah Aktiva Tetap	279,11	205,77	225,36
Total Aktiva	114,93	276,03	296,21

Kewajiban Lancar	284,27	1076,45	-391,08
Ekuitas	108,79	246,99	321,14
Modal Koperasi	79,72	240,26	298,28
SHU Tahun Berjalan	905,95	431,48	947,99
Total Passiva	114,93	276,03	296,21

Berdasarkan analisis horizontal tahun 2018 pada neraca Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan adanya peningkatan pada total aktiva yang dimiliki koperasi sebesar 114,93%. Peningkatan yang besar ini terdapat pada komponen jumlah Aktiva Tetap yakni sebesar 279,11%. Artinya aset yang dimiliki koperasi meningkat secara signifikan. Sedangkan aktiva yang mengalami penurunan yaitu pada jumlah persediaan sebesar 22,66%. Artinya koperasi mengalami peningkatan penjualan pada tahun 2018 dibandingkan 2017 sehingga jumlah persediaan diakhir tahun menurun. Namun terdapat peningkatan pada komponen piutang dagang sebesar 106,93%. Artinya banyak anggota koperasi yang belum membayar kepada koperasi.

Pada komponen passiva, menunjukkan adanya peningkatan total passiva sebesar 114,93%. Pada kewajiban lancar mengalami kenaikan sebesar 284,27% dibandingkan tahun lalu. Pada modal koperasi juga mengalami kenaikan sebesar 79,72%. Dan pada SHU tahun berjalan mengalami peningkatan yang sangat besar yakni sebesar 905,95%. Hal ini dikarenakan meningkatnya simpanan pokok sebesar 148,04%. Artinya jumlah anggota koperasi banyak yang ikut berpartisipasi.

Analisis horizontal tahun 2019 pada neraca Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan adanya kenaikan total aktiva sebesar 276,03%. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan Kas dan Bank sebesar 739,82%. Artinya banyak terjadi transaksi di koperasi salah satunya pada komponen Kas Simpan Pinjam sebesar 11.742,94%. Artinya banyak anggota koperasi yang melakukan transaksi simpan pinjam.

Pada komponen passiva terjadi juga peningkatan sebesar 276,03%. Hal ini dikarenakan meningkatnya kewajiban lancar yang dimiliki oleh koperasi sebesar 1.076,45%. Artinya koperasi masih mempunyai hutang kantin dan hutang bunga jangka panjang yang pada tahun 2017 tidak ada. Sedangkan pada hutang waserda menurun sebesar 99,63%. Artinya koperasi mampu membayar hutang yang dimiliki pada tahun 2017.

Analisis horizontal pada neraca Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur tahun 2020, menunjukkan adanya kenaikan pada total aktiva sebesar 296,21%. Peningkatan tersebut disebabkan karena meningkatnya kas dan bank koperasi sebesar 1.186,29%. Hal ini dikarenakan peningkatan pada kas simpan pinjam sebesar 12.991,78%. Artinya banyak anggota koperasi yang melakukan pinjaman terhadap koperasi. Pada komponen aktiva lancar terjadi juga penurunan terhadap persediaan sebesar 41,36%. Artinya koperasi mengalami peningkatan penjualan pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2017. Pada komponen passiva, terjadi penurunan pada kewajiban lancar sebesar 391,08%. Artinya koperasi mampu membayar kewajiban. Pada ekuitas juga mengalami kenaikan sebesar 321,14. Peningkatan tersebut disebabkan meningkatnya simpanan pokok sebesar 641,14%. Artinya banyak anggota koperasi yang ikut berpartisipasi.

Analisis Horizontal Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur.

Perbandingan data laporan perhitungan sisa hasil usaha (SHU) menunjukkan perubahan hasil usaha selama beberapa periode akuntansi. Dibawah ini akan dijelaskan data laporan sisa hasil usaha (SHU) yang dianalisis dengan menggunakan teknik horizontal pada Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur selama periode 2017 – 2020 dengan

perubahan – perubahan nilai rupiahnya dan perubahan persentasenya untuk masing – masing pos.

Tabel 6 : Analisis Horizontal Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur Periode 2017 -2020

KETERANGAN	PERUBAHAN		
	2018	2019	2020
	%	%	%
Pendapatan	840,38	1.070,62	722,38
Harga Pokok Penjualan	689,26	838,92	527,27
Laba Kotor	1.543,80	2.149,08	1.630,57
Beban Operasional	2.579,85	4.628,55	2.515,47
Pendapatan Operasional	862,01	517,42	1.048,26
Pendapatan diluar Usaha	-	-	-
Total SHU	905,95	431,48	947,99

Berdasarkan analisis horizontal pada laporan sisa hasil usaha (SHU) menunjukkan adanya peningkatan pendapatan sebesar 840,38%. Kenaikan pendapatan tersebut karena adanya kenaikan penjualan, sehingga mengakibatkan naiknya Harga Pokok Penjualan sebesar 689,26%. Dan Laba kotor juga mengalami peningkatan sebesar 1.543,80%. Terjadi kenaikan juga pada beban operasional sebesar 2.579,85%. Artinya koperasi belum mampu melakukan penekanan atau mengurangi biaya – biaya operasionalnya. Dengan adanya penekanan terhadap biaya operasional yang dikeluarkan, maka pendapatan operasional yang dihasilkan oleh koperasi juga ikut meningkat sebesar 862,01%.

Berdasarkan analisis horizontal pada laporan sisa hasil usaha (SHU) menunjukkan peningkatan kenaikan pendapatan sebesar 1.070,62%. Dibandingkan kenaikan pada tahun 2018. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya kenaikan penjualan sehingga menaikkan Harga Pokok Penjualan sebesar 838,92%. Dan meningkatkan laba kotor sebesar 2.149,08. Namun beban operasional pada koperasi juga meningkat sebesar 2.149,08%. Sehingga pendapatan operasional meningkat sebesar 517,42%.

Berdasarkan analisis horizontal pada laporan sisa hasil usaha (SHU) menunjukkan adanya penurunan kenaikan pendapatan yang diperoleh koperasi dibandingkan tahun 2019, yang hanya sebesar 722,38%. Hal ini disebabkan karena Harga Pokok Penjualan hanya meningkat sebesar 527,27% dibandingkan tahun 2019. Sehingga laba kotor meningkat sebesar 1.630,57%. Namun peningkatan beban operasional juga menurun dibandingkan tahun 2019 sebesar 2.515,47%. Hal ini dikarenakan harga pokok penjualan “Kantin” menurun sehingga beban operasional nya juga menurun, dibandingkan tahun 2019. Sehingga pendapatan operasi meningkat sebesar 1.048,26%.

Pembahasan

Pencapaian Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan teknik analisis vertikal dan teknik analisis horizontal menunjukkan hasil yang baik. Artinya, disetiap periode sisa hasil usaha yang diperoleh mengalami peningkatan yang fluktuatif. Berdasarkan hasil analisis vertikal yang dilakukan pada neraca, aktiva lancar dan aktiva tetap yang dimiliki koperasi terjadi fluktuasi disetiap periode. Begitu pula pada hutang yang dimiliki koperasi yang mengalami fluktuasi disetiap periodenya, namun pada tahun 2020 menunjukkan penurunan sebesar -2,57. Artinya koperasi mampu melunasi hutang nya dan dalam hal permodalan sudah tidak bergantung pada utang jangka panjang. Dari segi modal koperasi yang dimiliki menunjukkan peningkatan disetiap periodenya, meskipun ditahun 2018 mengalami sedikit penurunan. Berarti partisipasi anggota dalam pemupukan modal koperasi cukup besar. Dengan begitu, adanya partisipasi anggota

dalam pemupukan modal, maka koperasi tidak perlu lagi melakukan pinjaman kepada pihak luar. Karena dengan pemanfaatan modal sendiri secara baik dalam menjalankan usaha koperasi, maka akan berdampak pada pencapaian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang akan diperoleh koperasi, sebab dalam penggunaannya tidak terdapat beban bunga yang harus ditanggung koperasi.

Hasil analisis vertikal pada laporan pada laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) menunjukkan pencapaian SHU yang meningkat disetiap periodenya. Meskipun, di tahun 2019, persentase SHU yang diperoleh koperasi mengalami penurunan. Penurunan tersebut karena besarnya biaya operasional “Kantin”. Penurunan tersebut juga diakibatkan karena penurunan pada pendapatan diluar usaha yang diperoleh koperasi, sehingga mengurangi pendapatan operasi yang diperoleh koperasi. Seperti biaya bunga pinjaman lainnya, biaya admin bank, dan biaya lain – lain. Sehingga hal tersebut sedikit berdampak pada pencapaian SHU yang meningkat dari tahun. Meningkatnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh koperasi dari tahun sebelumnya, karena adanya peningkatan pada jumlah pendapatan operasi yang diperoleh koperasi. Dapat dilihat pada perolehan harga pokok penjualan yang meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan meningkatnya harga pokok penjualan (HPP) yang diperoleh berarti terjadi peningkatan pada penjualan yang dilakukan oleh koperasi. Peningkatan sisa hasil usaha (SHU) juga dipengaruhi dari menurunnya beban operasional koperasi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Hasil analisis teknik horizontal pada Neraca Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan terjadinya peningkatan SHU yang diperoleh koperasi. Hal ini dapat dilihat dari aktiva lancar yang dimiliki oleh koperasi setelah dilakukan perbandingan diperoleh hasil yang meningkat di setiap periode. Pada tahun 2018 aktiva lancar meningkat dan persediaan menurun, kewajiban lancar meningkat serta modal sendiri yang dimiliki koperasi mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 aktiva lancar yang dimiliki koperasi meningkat, persediaan juga meningkat. Kewajiban lancar mengalami peningkatan yang cukup signifikan, serta modal sendiri mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 aktiva lancar meningkat, persediaan menurun, dan aktiva tetap meningkat. Sedangkan kewajiban lancar menurun, dan modal sendiri meningkat dibanding tahun sebelumnya. Hal ini berarti koperasi, mampu membayarkan utangnya, dan koperasi mampu memanfaatkan modal sendiri secara baik dalam menjalankan usaha koperasi, sehingga tidak perlu lagi melakukan pinjaman kepada pihak luar.

Pada hasil analisis teknik horizontal pada perhitungan sisa hasil usaha (SHU) menunjukkan SHU yang diperoleh Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur selama 4 tahun berfluktuasi. Antara tahun 2017 hingga 2020 mengalami kenaikan walaupun ada kenaikan yang menurun yang terjadi pada tahun 2019. Pada tahun 2018, SHU koperasi meningkat dikarenakan adanya peningkatan pendapatan terutama pada pendapatan waserda dan pendapatan “kantin”, dimana pada tahun 2017 tidak ada pendapatan. Pada tahun 2019, SHU koperasi mengalami peningkatan namun tidak sebanyak pada tahun 2018, hal ini di akibatkan besarnya beban operasional yang harus dikeluarkan oleh koperasi. Pada tahun 2020, SHU koperasi meningkat cukup besar. Hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah pendapatan dan menurunnya beban operasional koperasi.

Berdasarkan dari hasil analisis teknik vertikal dan teknik horizontal yang dilakukan, maka pencapaian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh selama 4 tahun menunjukkan hasil yang baik, karena adanya peningkatan persentase SHU yang diperoleh disetiap periodenya. Berdasarkan persentase modal sendiri dan persentase aktiva tetap yang dimiliki, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur selama 4 tahun yaitu periode 2017 – 2020 menunjukkan kinerja yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Berdasarkan metode analisis vertikal, neraca Koperasi Pora Tama Mandiri periode 2017 sampai dengan 2020 menunjukkan hasil yang baik. Aset-aset koperasi setiap tahunnya berfluktuasi, begitupun pada modal sendiri. Pada utang jangka panjangnya mengalami penurunan, yang berarti bahwa koperasi sudah mampu membayarkan utangnya dan sudah tidak lagi bergantung pada utang jangka panjang dalam menutupi kerugiannya. Kemudian, pada laporan sisa hasil usaha juga menunjukkan trend yang cukup baik. Dimana, setiap tahunnya sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi mengalami peningkatan.
- b. Berdasarkan analisis horizontal, hasil perhitungan neraca Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan hasil yang berfluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari aktiva dan passiva yang dimiliki oleh koperasi. Pada laporan sisa hasil usaha (SHU), walaupun pada tahun 2019 pencapaian SHU Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur mengalami Penurunan, tetapi pada tahun 2020 Koperasi Pora Tama Mandiri mengalami peningkatan yang fluktuatif, dapat dilihat pada perolehan sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi setiap tahunnya.
- c. Berdasarkan dari hasil teknik vertikal dan horizontal, kinerja keuangan pada Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan kinerja yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase modal sendiri dan aktiva tetap yang dimiliki oleh koperasi.

Saran

1. Pengurus Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur disarankan, agar ketika menggunakan utang sebagai salah satu sumber penutupan kerugian. Sebaiknya proporsi utang tersebut didasarkan atas perhitungan yang tepat. Agar, pada akhirnya penggunaan utang dapat ditekan, dan memberikan keuntungan bagi koperasi, bukan sebaliknya.
2. Koperasi perlu memaksimalkan usahanya dengan memberikan pelayanan yang prima bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, karena keberhasilan koperasi berarti kesejahteraan bagi anggotanya.
3. Koperasi juga dianjurkan untuk mengefisienkan alokasi penggunaan modal yang dimiliki sehingga bisa menekan biaya operasional yang ada. Selain peningkatan kinerja keuangan, aspek-aspek manajemen juga perlu diperhatikan, misalnya jumlah anggota dan partisipasinya dalam kegiatan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI. Nomor 06/PER/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi
_____. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI. Nomor 35.3/PER/M.KUKM/V/2007 tentang Pedoman Penilaian
_____. Undang-undang RI No.12 Tahun 1967 tentang Pokok – Pokok Perkoperasian. 1967. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua. Bandung : Alfabeta
- Sattar. 2017. *Buku Ajar Ekonomi Koperasi SHU dalam Manajemen Koperasi*. Yogyakarta : Deepublish.